

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Terutama pada mata pelajaran Tarikh di SD Muhammadiyah Mlangi, pada mata pelajaran tersebut pendidik memberikan suatu motivasi kepada seluruh peserta didik, agar bisa mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajarannya (Purwanto, 2016: 46-47)

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang telah dirancang dengan sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan sebuah pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Pembelajaran berbasis ilmiah ini merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun sebuah pengetahuan melalui metode ilmiah. Pada saat melakukan model pembelajaran berbasis ilmiah yang diperlukan adalah yang terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya *sense of inquiry*, dan kemampuan berpikir kreatif siswa (Alfred De Vito, 1989). Sebagaimana yang dikutip oleh Mudjid Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar (Joice dan Weil, 1996), bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh peserta didik (Zamroni, 2000; dan Semiawan, 1998) (Abdul Mudjid dan Chaerul Rohman, 2014: 3).

Dalam model pembelajaran berbasis ilmiah ini peserta didik diikuti sertakan supaya ia ketika melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan (*scientist*) dalam melakukan penyelidikan ilmiah (Nur, 1998), dengan adanya hal demikian ini peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri sebagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru

yang diperlukan untuk kehidupannya (Abdul Mudjid dan Chaerul Rohman, 2014: 4).

Namun kenyataannya siswa dan siswi kelas VB di SD Muhammadiyah Mlangi masih diajarkan dengan metode ceramah oleh guru Al-Islam di sekolah tersebut. Akibatnya siswa banyak tidak menyerap apa yang disampaikan dan diajarkan oleh guru Al-Islam tersebut serta siswa di SD Muhammadiyah Mlangi banyak yang jenuh dan main-main dikelas.

Sesuai dengan karakteristik fisika sebagai bagian dari *natural science*, pembelajaran fisika harus merefleksikan kompetensi sikap ilmiah, dan keterampilan kerja ilmiah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses, kegiatan mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Abdul Mudjid dan Chaerul Rohman, 2014: 4).

Oleh karena itu, pembelajaran saintifik dapat menekankan pada proses keterampilan. Model pembelajaran berbasis ilmiah ini dapat meningkatkan keterampilan dan kemandirian dalam proses sains ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu (Bayer, 1991). Model ini lebih menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik bisa dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar.

Dari analisa peneliti, pembelajaran berbasis ilmiah cenderung mengajarkan keterampilan terhadap peserta didik. Dengan pembelajaran seperti

ini diharapkan hasil belajar peserta didik akan kelihatan mana yang benar bersungguh-sungguh dan yang tidak bersungguh-sungguh, terutama pada mata pelajaran tarikh ini.

Pembelajaran berbasis ilmiah ini memang harus diterapkan di setiap sekolah-sekolah berbentuk madrasah, sekolah umum, khususnya di SD Muhammadiyah Mlangi, agar siswa dalam belajar akan terampil. Dengan pembelajaran seperti ini siswa akan terlihat bakat-bakat yang ada pada diri peserta didik di SD Muhammadiyah Mlangi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkannya *scientific approach* pada mata pelajaran Tarikh di SD Muhammadiyah Mlangi Sleman?
2. Bagaimana penerapan *scientific approach* pada mata pelajaran Tarikh di SD Muhammadiyah Mlangi Sleman?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya *scientific approach* pada mata pelajaran Tarikh di SD Muhammadiyah Mlangi Sleman?
4. Apakah penerapan *scientific approach* mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Tarikh di SD Muhammadiyah Mlangi Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkannya *scientific approach* pada mata pelajaran Tarikh di SD Muhammadiyah Mlangi Sleman.
2. Untuk mengetahui penerapan *scientific approach* pada mata pelajaran Tarikh di SD Muhammadiyah Mlangi Sleman.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya *scientific approach* pada mata pelajaran Tarikh di SD Muhammadiyah Mlangi Sleman.
4. Untuk mengetahui penerapan *scientific approach* mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Tarikh di SD Muhammadiyah Mlangi Sleman.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Mlangi ini, diharapkan penelitian bermanfaat baik secara praktik maupun teoritis, yaitu:

1. Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan di bidang metodologi pembelajaran.

2. Praktis

Penelitian secara praktis dapat bermanfaat untuk:

a. Siswa

Sebagai tambahan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran tarikh dengan menggunakan metode *scientific approach*.

b. Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas guru Al-Islam di SD Muhammadiyah Mlangi, agar guru Al-Islam lebih terampil lagi dalam melakukan model pembelajaran.

c. Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai bahan masukan untuk guru Pendidikan Agama Islam, agar bisa menambah keprofesionalan, dan wawasan serta keterampilan pada saat proses pembelajaran. Diharapkan dengan dilakukannya hal tersebut, siswa dan siswi kelas VB di SD Muhammadiyah Mlangi akan lebih kondusif dalam proses pembelajaran. Dengan begitu minat belajar siswa dan siswi akan makin tinggi dan bagus pada mata pelajaran tarikh.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan masalah yang ada dalam skripsi ini maka perlunya pembahasan. Agar pembahasannya lebih menarik. Berikut langkah-langkah dalam proses penyusunan skripsi ini. Pada Bab I, Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. Selanjutnya Bab II terdiri dari tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka pikir dan hipotesis tindakan. Pada Bab III meliputi metode penelitian. Selanjutnya Bab IV meliputi hasil penelitian dan pembahasan. Kemudian Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Serta pada bagian akhir dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran serta *curriculum vitae*.